

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau laba yang besar untuk menjalankan perusahaannya. Berdasarkan operasi yang ada, perusahaan memiliki beberapa jenis, antara lain seperti perusahaan jasa, manufaktur, dagang, dan konstruksi. Menurut Reschiwati (2016, h. 1) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual barang jadi, tetapi melewati tahapan dari bahan baku menjadi barang jadi. Berbeda dengan perusahaan jasa yang menjual jasa yang tidak berwujud, dan perusahaan dagang yang hampir sama dengan perusahaan manufaktur yang menjual barang jadi.

Perusahaan manufaktur memiliki berbagai macam persediaan antara lain persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku adalah suatu barang yang diperlukan untuk membuat barang jadi, contohnya seperti kain yang dibuat untuk menjadi baju. Dewi, Herawati, Wahyuni (2019, h. 55) menyampaikan bahwa persediaan merupakan unsur terpenting dalam perusahaan karena dapat menjaga kelancaran suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Menurut PSAK 14 (2022, h. 14.2) persediaan adalah sebuah barang yang dijual dalam kegiatan usaha normal, dan persediaan digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan produksi untuk dijual, dan persediaan digunakan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Arens, Elder, Beasley, dan Hogan (2017, h. 729) mengemukakan bahwa prosedur audit adalah suatu pengujian terhadap pengendalian bahan baku dan biaya produksi beroperasi secara efektif dan bahwa transaksi akuisisi dinyatakan dengan benar. Tujuan prosedur audit adalah untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan secara wajar dalam memperhitungkan bahan baku, barang dalam proses, persediaan barang jadi, dan harga pokok penjualan (Arens, dkk, 2017, h. 729). Prosedur Audit yang digunakan untuk persediaan adalah dengan cara melakukan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan fisik dilakukan untuk memperoleh jumlah fisik

persediaan yang tersedia pada periode tertentu. Pemeriksaan fisik juga dapat mencegah adanya persediaan yang hilang atau rusak.

Dalam laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini, mengambil tema yaitu prosedur audit pada persediaan bahan baku PT ABC. PT ABC merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang roti. Produk dari PT ABC berupa roti tawar, roti sobek, dan roti isi coklat. Tipe produksi roti tawar ini adalah *mass production* (aliran produksi atau produksi terus-menerus). PT ABC berdiri pada tahun 2000 di Surabaya, Indonesia. Inovasi pertama PT ABC ini adalah roti tawar yang masih ada kulit samping roti, lalu membuat lagi yaitu roti tanpa kulit samping rotinya. Lalu seiring dengan berkembangnya perusahaan bisnis industri makanan, PT ABC melakukan pengembangan variasi produknya, mulai dari produk roti yang berisi beragam rasa dan tekstur roti yang beraneka ragam dan berkualitas tinggi. Setelah lebih dari 10 tahun berdiri, PT ABC telah menjadi salah satu brand terkenal kebanggaan bangsa Indonesia yang selalu memegang teguh komitmen untuk “Sarapan dengan makanan Sehat”. Penulis mengambil tema tersebut karena dalam laporan persediaannya terdapat salah pencatatan yang mengakibatkan laporan persediaan dalam perusahaan tersebut negatif atau memiliki selisih yang cukup besar. Perusahaan ini bergerak dalam bidang manufaktur dan produk yang diunggulkan adalah roti.

1.2. Ruang Lingkup

Penulis membahas prosedur audit pada persediaan bahan baku yang dilakukan oleh Kantor CMA (Cipta Manajemen Adijaya) Ariston Oki, Kurnia Maharani dan Rekan. Tahapan audit dimulai merencanakan pendekatan audit, melakukan prosedur substantif, melakukan prosedur analitis dan perincian atas saldo, lalu melakukan penyelesaian audit. Tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan selama mengaudit persediaan bahan baku. Tahapan-tahapan tersebut yang akan menjadi ruang lingkup bahasan pada laporan ini, tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pemilihan *sampling* jenis yang akan di *stock opname*;
- b) Melakukan *stock opname* pada jenis yang sudah dipilih;

- c) Membuat perincian atas saldo persediaan per jenis dan dicocokkan dengan nilai pada neraca;
- d) Mengkonversi hasil *stock opname* dengan nilai barang
- e) Mencocokkan hasil *stock opname* dengan nilai tercatat pada sistem;
- f) Membuat jurnal penyesuaian atas persediaan selisih dan pencadangan atas barang yang tidak bergerak.

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Laporan Tugas akhir ini bertujuan untuk menyampaikan hasil dari prosedur audit yang telah dilaksanakan, dan menyampaikan kelemahan atau kesalahan atas pencatatan saldo akun persediaan bahan baku PT ABC. Melakukan penyesuaian atas akun tersebut.

1.4. Manfaat Laporan Tugas Akhir

1.4.1. Bagi Penulis

Mempelajari dan mengetahui prosedur audit yang sebenarnya serta diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan audit selama Praktik Kerja Lapangan pada pekerjaan yang sesungguhnya.

1.4.2. Bagi Kantor CMA Ariston Oki, Kurnia Maharani dan Rekan

Mendapatkan hasil atas prosedur audit atas akun persediaan bahan baku PT yang dilakukan oleh Kantor CMA Ariston Oki, Kurnia Maharani dan Rekan.

1.4.3. Bagi Program Studi

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bacaan ataupun referensi bagi penulis angkatan selanjutnya yang ingin mengangkat topik yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan manfaat laporan tugas akhir.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang diperlukan sebagai penunjang untuk topik yang dibahas pada laporan tugas akhir ini.

3. BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum Kantor Akuntan Publik CMA Ariston Oki, Kurnia Maharani dan Rekan yang merupakan tempat penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan atas prosedur audit dan kegiatan yang dilakukan selama masa Praktik Kerja Lapangan.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dari pembahasan topik dan memberikan saran akhir dari Laporan Tugas Akhir.